

Plagiarism dalam Karya atau Publikasi Ilmiah dan Langkah Strategis Pencegahannya

Faizuddin Harliansyah

Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

faizuddin.harliansyah@gmail.com

Abstrak

Dalam karya atau publikasi ilmiah, plagiarism bukan hanya berbentuk kesamaan kata-kata atau kalimat, tetapi juga dapat mewujud dalam beragam situasi. Artikel ini menguraikan beragam bentuk plagiarism dalam karya atau publikasi ilmiah, yang terentang mulai dari tingkat yang paling ringan sampai tingkat yang paling parah (seriousness) dan mulai dari yang paling jarang terjadi sampai sering terjadi (commonness). Selanjutnya, artikel ini juga mengemukakan beberapa langkah strategis untuk yang perlu dilakukan dalam rangka upaya pencegahan plagiarism.

Kata kunci : Plagiarism, Plagiat, Publikasi Ilmiah

A. Plagiarism dalam Beberapa Definisi

Oxford English Dictionary mendefinisikan *plagiarism* sebagai “The practice of taking someone else’s work or ideas and passing them off as one’s own.”¹ Kamus ini juga menerangkan asal kata *plagiarism* adalah dari Bahasa Latin, yaitu *plagiarius* yang berarti ‘penculik’ atau *plagium* yang berarti ‘sebuah penculikan’ dan dari Bahasa Yunani, yaitu *plagion*.² Menurut asal-usul kata ini, *plagiarism* dapat diartikan sebagai sebuah tindakan penculikan karya seseorang dan mengakuinya sebagai karyanya sendiri.

Dalam Bahasa Indonesia, istilah *plagiat*, yang merupakan serapan dari Bahasa Perancis, lebih populer dibanding *plagiarism*.

¹ Oxford University, “Plagiarism,” *English Oxford Living Dictionaries* (Oxford: Oxford University Press, 2016), <https://en.oxforddictionaries.com/definition/plagiarism>.

² Ibid.

Bahkan istilah *plagiat* ini sudah dimasukkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional ini, *plagiat* didefinisikan dalam pasal 1 ayat 1 sebagai berikut:

“Plagiat itu adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah orang lain, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.”³

Dalam pasal yang sama, ayat 2 menerangkan bahwa perbuatan *plagiat* tersebut dapat dilakukan baik oleh individu, kelompok maupun lembaga.⁴

Definisi yang dikemukakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut senada dengan beberapa definisi yang oleh beberapa lembaga akademik di luar negeri. Publication Ethics Committee of World Association Medicine Editors (WAME) mengemukakan definisi sebagai berikut:

“Plagiarism is the use of others' published and unpublished ideas or words (or other intellectual property) without attribution or permission, and presenting them as new and original rather than derived from an existing source.”⁵

Office of Research Integrity (ORI), U.S. Department of Health and Human Service dalam sebuah kebijakan tentang *plagiarism* mengartikan *plagiat* seperti berikut:

³ Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Plagiat Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010).

⁴ Ibid.

⁵ World Association Medicine Editors, “Recommendations on Publication Ethics Policies for Medical Journals,” 2016, <http://www.wame.org/about/recommendations-on-publication-ethics-policie#Plagiarism>.

“ORI considers plagiarism to include both the theft or misappropriation of intellectual property and the substantial unattributed textual copying of another's work. It does not include authorship or credit disputes.”⁶

Pada umumnya, perguruan tinggi, lembaga riset and lembaga akademik lainnya di negara maju mempunyai kebijakan yang detil tentang pencegahan dan penanganan *plagiarism*. Dalam kebijakan tersebut pada umumnya diuraikan pula batasan dan definisi *plagiarism*. Dalam banyak definisi tentang *plagiarism*, isu sentralnya adalah pada penggunaan karya orang/pihak lain secara tidak etis (*unethical*) karena tidak memberikan atribusi dan kredit kepada orang/pihak yang mempunyai karya tersebut. Selain masalah etika, isu sentral *plagiarism* adalah masalah *academic dishonesty* (ketidak-jujuran akademik).

Beberapa definisi *plagiarism*, selain menyentuh aspek etika, kejujuran dan integritas, juga mengurai secara lebih detil tentang item-item yang potensial diplagiasi. WAME, misalnya, melengkapi definisinya dengan menekankan bahwa plagiasi itu dapat dilakukan dengan mengambil gagasan atau kata-kata dari abstrak, proposal penelitian, baik yang dipublikasikan maupun tidak, baik yang tercetak maupun elektronik.⁷ Definisi lain bahwa elemen-elemen dalam suatu karya ilmiah, seperti teks, dataset, tabel, gambar, *research instrument*, dan lain-lain, juga dapat menjadi sasaran plagiasi.

B. Jenis-jenis Plagiarisme

Pada 2013, iThenticate melakukan *survey* terhadap para peneliti dengan responden sebanyak 334 peneliti dari 50 negara (North America, India/Pakistan, Middle East, dan Europe). Dalam survey itu, iThenticate menemukan sepuluh jenis *plagiarism*, yang

⁶ Office of Research Integrity, “ORI Policy on Plagiarism,” 1994, <https://ori.hhs.gov/ori-policy-plagiarism>.

⁷ World Association Medicine Editors, “Recommendations on Publication Ethics.”

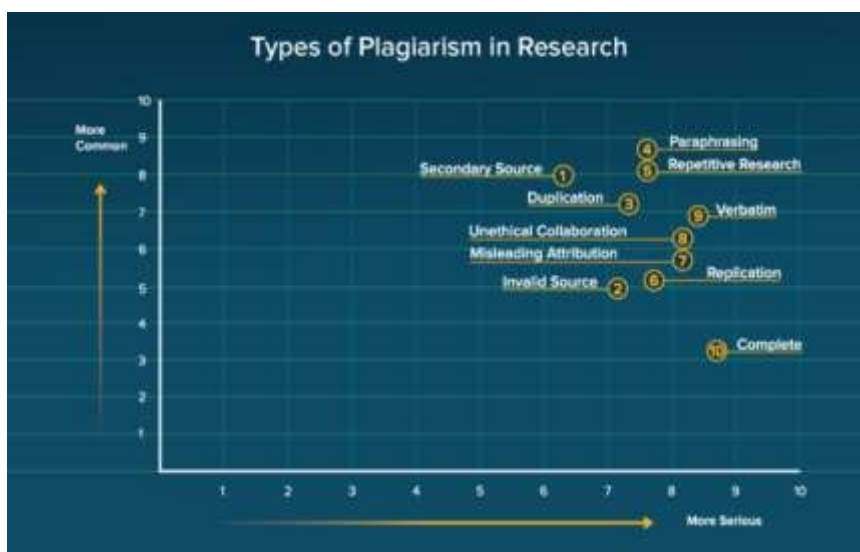
direntang mulai dari yang jarang sampai sering terjadi (*commonness*) dan dari yang ringan sampai yang paling parah (*seriousness*).⁸ Untuk memudahkan pembacaan, kesepuluh jenis *plagiarism* yang diidentifikasi oleh iThenticate tersebut kemudian disajikan dalam bentuk infografis yang meliputi:⁹

- *Secondary source*. Plagiasi tipe ini dimungkinkan terjadi ketika peneliti memanfaatkan sumber-sumber sekunder (seperti *literature review*). Peneliti hanya mengutip sumber-sumber primer yang disebut dalam sumber sekunder yang dibacanya dan tidak memberikan informasi (mengutip) sumber sekunder yang dibacanya.
- *Invalid source*. Plagiasi jenis ini terjadi ketika peneliti memberikan informasi yang salah atau tidak memadai terhadap sumber-sumber referensi yang digunakannya.
- *Duplication*. Plagiasi ini terjadi ketika peneliti menggunakan karya ilmiahnya sebelumnya tanpa memberikan informasi bahwa itu merupakan penelitian yang sudah dilakukannya sebelumnya.
- *Paraphrasing*. Plagiasi jenis ini berupa mengambil teks dari suatu sumber, kemudian dilakukan parafrasa namun tidak disebut sumbernya, seakan teks tersebut asli miliknya.
- *Repetitive research*. Plagiasi ini ketika peneliti menggunakan data dan metode yang sama untuk penelitian baru tanpa menyebutkan bahwa metode itu pernah digunakan pada penelitian sebelumnya.
- *Replication*. Plagiasi ini berupa tindakan mengirimkan naskah ke beberapa saluran publikasi (*journal*, *conference*, dan lain-lain).

⁸ iThenticate, "Survey Summary | Research Ethics: Decoding Plagiarism and Attribution in Research," 2013, <https://www.ithenticate.com/hs-fs/hub/92785/file-318578964-pdf>.

⁹ iThenticate, "Types of Plagiarism Infographic," 2015, <http://www.ithenticate.com/resources/infographics/types-of-plagiarism-research>.

- *Misleading attribution*. Salah atau tidak memadai dalam penyebutan pihak-pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam sebuah penelitian (naskah). Mencantumkan pihak yang tidak mempunyai kontribusi pada sebuah riset juga termasuk plagiasi jenis ini.
- *Unethical collaboration*. Plagiasi jenis ini bisa terjadi ketika orang-orang yang berkolaborasi melanggar kesepakatan dan etika kolaborasi.
- *Verbatim plagiarism*. Plagiasi ini berupa tindakan mengkopi kata-perkata (*verbatim*) idea atau karya orang lain tanpa membubuhkan kutipan atau rujukan.
- *Complete plagiarism*. Plagiasi secara total.



Gambar: Types of Plagiarism Infographic¹⁰

Penelitian lain tentang *plagiarism* dalam artikel-artikel jurnal ilmiah dengan melibatkan 3000an journal editor di seluruh dunia, yang dilakukan oleh Zhang,¹¹ mengidentifikasi sembilan jenis *plagiarism* yang sering ditemuinya dalam artikel jurnal ilmiah. Kesembilan jenis *plagiarism* tersebut adalah:

¹⁰ Ibid.

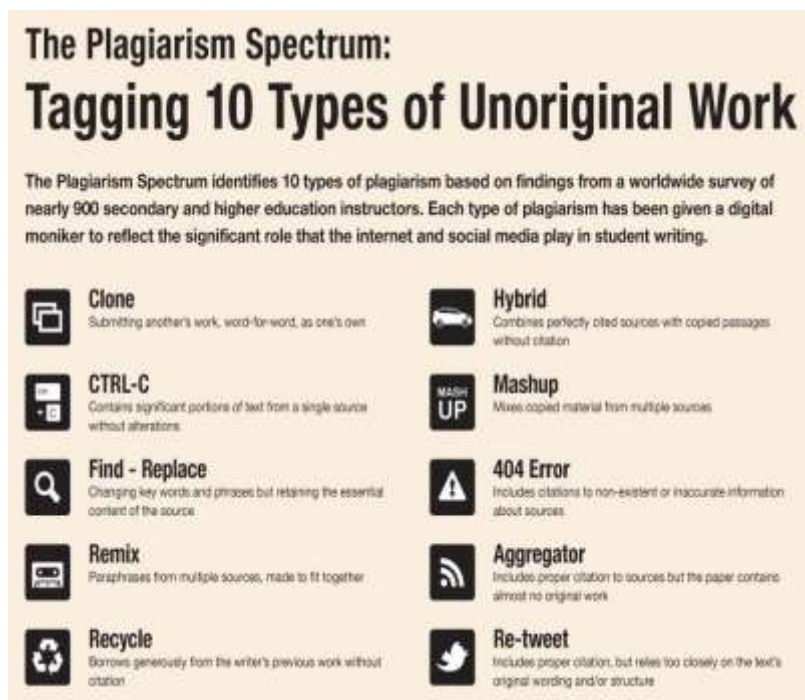
¹¹ Yuehong Zhang, *Against plagiarism: a guide for editors and authors* (Dordrecht: Springer, 2016).

- Self-(or team) plagiarism without identification and acknowledgement.
- Cutting and pasting of others' work without identification and acknowledgement.
- Replication of methods sections (in biomedical journals) without clear statement of the source.
- Republication of conference papers with little added value.
- Review papers which largely replicate previously published content.
- Plagiarism of images/tables/formulae/data without both acknowledgement and copyright permission.
- Plagiarism of ideas.
- Wholesale plagiarism of previously published text.
- Republication in translation without acknowledgment, permission and full citation.¹²

Kedua kategorisasi plagiasi tersebut di atas mempunyai titik kesamaan meskipun berbeda dalam membuat istilah jenis plagiasi. Misalnya, jenis plagiasi *repetitive research* sama dengan jenis plagiasi *replication of methods sections*; *self-(or team) plagiarism* sama dengan *duplication*; *cutting and pasting* sama dengan *verbatim plagiarism*; dan seterusnya.

Kategorisasi-kategorisasi lain tentang plagiarisme yang diidentifikasi dari berbagai *survey* dan kajian masih banyak lagi. Mereka mempunyai istilah-istilah yang berbeda-beda, tetapi saling mempunyai irisan pengertian yang sama. Contoh lain adalah sepuluh jenis plagiasi berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Turnitin, yaitu:

¹² Ibid., 132–35.



Gambar: Plagiarism Spectrum: Tagging 10 Types of Unoriginal Work¹³

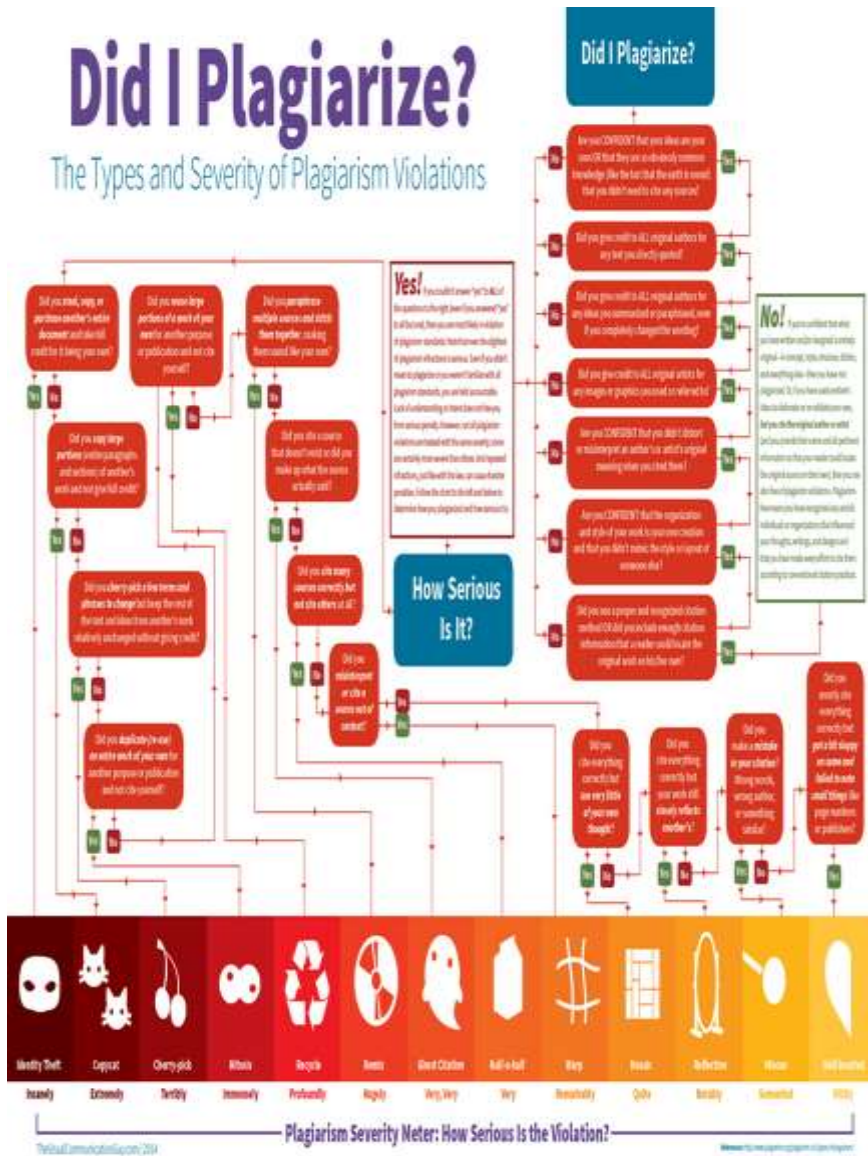
- *Clone*: berarti meng*cloning* karya orang lain, sama dengan *complete plagiarism* atau *wholesale plagiarism*.
- *CTRL-C*: sebagian besar isi dan teks berasal dari hanya satu sumber.
- *Find-replace*: melakukan parafrase secara tidak tuntas, hanya mengganti beberapa kata kunci sumber rujukan.
- *Remix*: memparafrase dari berbagai sumber, kemudian dirangkai agar tampak mirip dengan aslinya.
- *Recycle*: mendaur-ulang atau menduplikasi karya sebelumnya.

¹³ Turitin, "Plagiarism Spectrum: Tagging 10 Types of Unoriginal Work," accessed December 25, 2016, http://www.turnitin.com/assets/en_us/media/plagiarism_spectrum.php?_ga=1.249769542.1747381257.1482679051.

- *Hybrid*: merangkai beberapa sumber rujukan dan mengambil beberapa kalimat dari sumber tersebut tanpa menyebut sumber.
- *Mashup*: mengkopi dari berbagai sumber dan merangkainya.
- *404 error*: tidak mencantumkan kutipan dan rujukan secara memadai atau bahkan salah.
- *Aggregator*: mengutip dan merujuk berbagai referensi, tetapi tidak mengandung orisinalitas.
- *Re-tweet*: sudah mengutip dengan benar, tetapi masih mengandung banyak sekali kesamaan kata atau kalimat dan struktur atau sistematika artikel yang dirujuknya.¹⁴

Plagiarism.org membuat kategorisasi plagiasi dengan istilah-istilah yang unik, seperti *half-hearted*, *miscue*, *reflection*, *mosaic*, *warp*, *half-n-half*, *ghost citation*, *remix*, *recycle*, *mitosis*, *cherry-pick*, *copycat*, dan *identity theft*. Untuk memahami pengertian dari istilah-istilah tersebut, kita harus menjawab beberapa pertanyaan berantai dengan jawaban *yes* atau *no*. Jawaban-jawaban yang kita berikan akan membawa sampai pada salah satu jenis istilah *plagiarism* tersebut. Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut, kita diajak untuk merefleksikan, apakah kita melakukan sesuatu terkait *plagiarism* atau tidak.

¹⁴ Ibid.



Gambar: Plagiarism severity meter: How serious is the violation?¹⁵ Jenis-jenis *plagiarism* dapat beragam pengistilahannya, namun mempunyai kesamaan makna dan cakupan.

¹⁵ Plagiarism.org, “Plagiarism Severity Meter: How Serious Is the Violation?,” 2015, http://thevisualcommunicationguy.com/wp-content/uploads/2014/09/Infographic_Did-I-Plagiarize1.jpg.

C. Pencegahan terhadap Plagiarism

Pengembangan *information literacy skill* para civitas akademi juga merupakan salah satu langkah strategis untuk meminimalisasi *plagiarism*. Materi dalam pengembangan *information literacy skill* ini mencakup skill lainnya, seperti *online research skill*, *academic writing*, *critical thinking skill*, dan lain-lain.

Pelatihan *online research skill* dapat mengembangkan wawasan dan kecakapan civitas akademi untuk mengidentifikasi sumber-sumber primer referensi riset yang melimpah-ruah dan dapat diakses secara online. Setelah kecakapan untuk menelusur sumber-sumber primer referensi riset berkembang, maka kemudian perlu diikuti dengan pengembangan kecakapan menggunakan referensi riset tersebut secara tepat dan etis melalui pelatihan *academic writing skill*. Kemampuan *academic writing skill* akan berkembang dengan bagus apabila ditopang dengan, salah satunya, *critical thinking skill*.

Pengembangan kebijakan untuk mempromosikan pentingnya *academic honesty* dan *research ethic and integrity* juga merupakan langkah strategis pencegahan *plagiarisme*. Berikut ini adalah contoh kebijakan dari beberapa univertitas di Amerika dan negara lain, yang kita bisa contoh sebagai *best-practices*.

- Cornell University: Code of Academic Integrity (cuinfo.cornell.edu/aic.cfm)
- Harvard University: Harvard Guide to Using Sources (usingsources.fas.harvard.edu/icb/icb.do)
- Harvard Medical School: White Paper: Plagiarism and Research Misconduct (2010) (hms.harvard.edu/sites/default/files/assets/About_Us/COI/files/plagiarism_statement_121510.pdf)
- Massachusetts Institute of Technology (MIT): Academic Integrity at the Massachusetts Institute of Technology: a handbook for students (2012) (web.mit.edu/academicintegrity/handbook/handbook.pdf)
- Princeton University: Academic Integrity (2011) (princeton.edu/pr/pub/integrity/pages/intro/)

- Yale University: What is Plagiarism? (writing.yalecollege.yale.edu/advice-students/usingsources/understanding-and-avoiding-plagiarism/what-plagiarism)
- University of Cambridge: University-wide statement on plagiarism (admin.cam.ac.uk/univ/plagiarism/students/statement.html)
- University of Oxford: Plagiarism (ox.ac.uk/students/academic/guidance/skills/plagiarism)
- University of Tokyo: Code of Research Integrity (2006, in Japanese) (u-tokyo.ac.jp/ja/administration/codeofconduct/index.html)
- Zhejiang University: Academic ethical code and management policy (2009- No. 15—Document, in Chinese) (xfjs.zju.edu.cn/redirect.php?catalog_id=5&object_id=346)
- Australian National University: Academic Misconduct Rules 2014 (comlaw.gov.au/Details/F2014L01785).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi mengamankan poin penting yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan kebijakan pencegahan *plagiarism*. Salah satu poin penting itu adalah berupa publikasi karya ilmiah secara terbuka (*open access*) sehingga dapat diakses secara mudah melalui infrastruktur yang telah ditentukan. Karya ilmiah yang dikelola dan disimpan secara tertutup akan membuat nyaman pihak-pihak yang memplagiasinya karena akan sulit terekspos ke publik. Selain mewajibkan open access, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional ini juga menggariskan beberapa sanksi yang dianggap sebagai langkah pencegahan *plagiarism*.

Menginvestasikan dan berfokus kepada program-program pencegahan seperti tersebut di atas lebih strategis dari pada pengadaan *software* pendeteksi plagiasi yang mahal. Seperti halnya termometer yang hanya dapat mendeteksi suhu badan, namun tidak dapat menyembuhkan dari demam. Software semacam ini juga hanya dapat mendeteksi salah satu aspek dari plagiasi (kesamaan kata atau kalimat), namun tidak dapat menyembuhkan plagiasi itu sendiri. Anggaran pengadaan software tersebut dapat dialokasikan kepada program-program pengembangan *information literacy skill*,

online resarch skill, academic writing, critical thinking skill, dan lain-lain.

Pencegahan terhadap plagiasi idealnya menjadi program yang terintegrasi dengan program-program lain yang lebih makro dan strategis dan melibatkan berbagai pihak di perguruan tinggi, jurusan, fakultas, perpustakaan dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- iThenticate. "Survey Summary | Research Ethics: Decoding Plagiarism and Attribution in Research," 2013.
<https://www.ithenticate.com/hs-fs/hub/92785/file-318578964-pdf>.———. "Types of Plagiarism Infographic," 2015.
<http://www.ithenticate.com/resources/infographics/types-of-plagiarism-research>.
- Menteri Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Plagiat Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010.
- Office of Research Integrity. "ORI Policy on Plagiarism," 1994.
<https://ori.hhs.gov/ori-policy-plagiarism>.
- Oxford University. "Plagiarism." *English Oxford Living Dictionaries*. Oxford: Oxford University Press, 2016.
<https://en.oxforddictionaries.com/definition/plagiarism>.
- Plagiarism.org. "Plagiarism Severity Meter: How Serious Is the Violation?," 2015. http://thevisualcommunicationguy.com/wp-content/uploads/2014/09/Infographic_Did-I-Plagiarize1.jpg.
- Turitin. "Plagiarism Spectrum: Tagging 10 Types of Unoriginal Work." Accessed December 25, 2016.
http://www.turnitin.com/assets/en_us/media/plagiarism_spectrum.php?_ga=1.249769542.1747381257.1482679051.
- World Association Medicine Editors. "Recommendations on Publication Ethics Policies for Medical Journals," 2016.
<http://www.wame.org/about/recommendations-on-publication-ethics-policie#Plagiarism>.
- Zhang, Yuehong. *Against plagiarism: a guide for editors and authors*. Dordrecht: Springer, 2016.